

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang berada dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang telah terdaftar di BEI yang melakukan IPO pada tahun 2013 – 2016. Tahun 2010-2019 menjadi tahun yang diamati oleh peneliti karena merupakan periode 3 tahun sebelum dan sesudah IPO. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti telah terdaftar di BEI
2. IPO dilakukan pada periode tahun 2013-2016
3. Perusahaan memiliki data keuangan berupa jumlah aset dan utang yang lengkap tiga tahun sebelum IPO dan sesudah IPO

Dari data perusahaan sampel yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini berjumlah 58 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan IPO selama periode 2013-2016.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan yaitu rasio leverage

berupa proporsi *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Data tersebut dapat diperoleh di laman resmi perusahaan atau pada laman resmi BEI.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan Sugiyono (2013) dalam Tanujaya 2017 pengumpulan data sekunder dapat menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan pencatatan dari hasil informasi laporan keuangan perusahaan. Data akan didokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan sampel.

## **6. Teknik Analisis Data**

### **3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis dengan statistik deskriptif biasa digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. Ghozali (2018) dalam Yulda 2019 berpendapat bahwa analisis statistik deskriptif memiliki tujuan berupa memberi deskripsi dan gambaran data dalam variabel yang dilihat dari nilai minimum, rata-rata, maksimum dan standar deviasi.

### **3.4.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dari data terdistribusi dengan normal atau tidak (Siregar, 2013:153) dalam Ma'af 2020. Bila data berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila tidak maka menggunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas data akan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Bila data berdistribusi normal maka perbandingan dilakukan dengan metode paired sample t-test, namun bila data tidak berdistribusi normal maka pengujian perbedaan menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test (Ghozali, 2018) dalam Yulda 2019

#### 3.4.3. Uji Beda

Uji Beda menjadi langkah terakhir dari pengujian penelitian sebelum disimpulkan nya hasil. Kesimpulan yang diambil pada suatu penelitian ditentukan berdasarkan oleh diterima atau tidaknya hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mengacu pada angka-angka yang setelahnya diproses menjadi data sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan metode komparatif di dalam menguji penelitian ini. Uji analisis dalam metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Data berpasangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu ketika satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan rasio leverage perusahaan sampel sebelum dan sesudah IPO. Berikut merupakan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Uji t sampel berpasangan (*sample paired t-test*)

Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel untuk setiap kasus dan menguji apakah selisih dari rata-rata tersebut bernilai nol.

Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}$$

Dimana :

t : Nilai distribusi t

d : rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd : standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan

n : jumlah pengamatan berpasangan

d : perbedaan antara data berpasangan

Hipotesis yang diambil dari uji t sampel berpasangan ini adalah:

- $H_{10}$  : Rata-rata *debt to asset ratio* sebelum IPO sama dan rata-rata *debt to asset ratio* sesudah IPO adalah sama, .  $H_{1a}$  :

Rata-rata *debt to asset ratio* sebelum IPO dan rata-rata *debt to asset ratio* sesudah IPO adalah berbeda.

- $H_{20}$  :Rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO sama dan rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO adalah sama, .  $H_{2a}$  : Rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO dan rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO adalah berbeda,

Kriteria pengambilan keputusan atas hipotesisnya adalah :

- Jika nilai probabilitas (*sig.*)  $> 0,05/2$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas (*sig.*)  $< 0,05/2$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Teknik Wilcoxon adalah penyempurnaan dari uji-t sampel berpasangan dimana data harus melalui tahap pengurutan terlebih dahulu baru kemudian dapat diproses lebih lanjut. Menurut Suparto (2009:302) dalam Faila 2014 uji peringkat wilcoxon digunakan untuk kasus dua sampel dependen bila skala ukur memungkinkan dalam menentukan besar relatif beda yang terjadi, jadi bukan hanya dari hasil pengamatan yang berbeda saja.

Berikut ciri-ciri yang digunakan dalam membedakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dan uji peringkat bertanda Wilcoxon :

1. Tidak diasumsikannya data berdistribusi normal pada uji peringkat bertanda Wilcoxon.
2. Tidak dibutuhkan informasi mengenai varian, baik dari populasi atau pun sampel dalam uji peringkat bertanda Wilcoxon.
3. Dapat digunakan meskipun data berjenis ordinal.

Beberapa hipotesis yang dapat diambil dari metode penelitian ini adalah:

- $H_{10}$  : Rata-rata *debt to asset ratio* sebelum IPO sama dan rata-rata *debt to asset ratio* sesudah IPO adalah sama, .
- $H_{1a}$  : Rata-rata *debt to asset ratio* sebelum IPO dan rata-rata *debt to asset ratio* sesudah IPO adalah berbeda, .
- $H_{20}$  :Rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO sama dan rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO adalah sama, .
- $H_{2a}$  : Rata-rata *debt to equity ratio* sebelum IPO dan rata-rata *debt to equity ratio* sesudah IPO adalah berbeda,
- Pengujian statistik menggunakan media program SPSS

versi 27,0 dengan tingkat signifikansi toleransi kesalahan  
= 0,05

- Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 Maka  $H_0$  diterima. Jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 Maka  $H_0$  ditolak

